

Analisis Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Mahasiswa Jurusan PPKn Di Lingkungan Kampus Universitas Negeri Medan

Anggun Putri Fatmala¹⁾, Iftitah Dian Qumairoh²⁾, Ruth Lidya Siboro³⁾, Amelia Situmorang⁴⁾, Julia Ivanna⁵⁾

^a) Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pendidikan karakter disiplin mahasiswa jurusan ppkn universitas negeri medan. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Alat pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses analisis data dengan mereduksi, menyajikan, dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter disiplin sangat penting untuk ditanamkan pada mahasiswa baik itu dari mahasiswa itu sendiri ataupun kepada mahasiswa lain. Selain itu kita juga perlu mengetahui strategi dan apa saja kendala dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin tersebut.

ABSTRACT

This study aims to determine and describe how the character education of student discipline Study Program PPKN Medan State University. The research uses descriptive method with a qualitative approach. Data collection tools are interviews, observations, and documentation. The data analysis process by reducing, presenting, and concluding data. The results showed that disciplinary characters were very important to be implanted in students both from the students themselves or other students. Besides that we also need to know the strategy and any obstacles in instilling the education of the discipline character.

Sejarah Artikel

Diterima : 05/06/2022

Disetujui: 10/08/2022

Kata kunci:

Pendidikan Karakter, Disiplin, Mahasiswa PPKN

Keywords:

Character building, discipline, Civic Student

Pendahuluan

Penguatan pendidikan karakter di era sekarang merupakan hal yang penting untuk dilakukan mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik di kalangan anak-anak, remaja, maupun orang tua. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter perlu dilaksanakan sedini mungkin dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan meluas ke dalam lingkungan masyarakat. Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan adalah disiplin. Nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Pentingnya penguatan nilai karakter disiplin didasarkan pada alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan.

Perilaku tidak disiplin yang lain contohnya adalah membuang sampah sembarangan, parkir tidak di tempat yang telah ditentukan, tidak mematuhi perizinan mendirikan bangunan, dan sebagainya. Adanya perilaku melanggar tersebut menunjukkan belum adanya kesadaran masyarakat untuk berperilaku disiplin terhadap aturan yang telah ditetapkan pemerintah. Perilaku tidak disiplin juga sering ditemui di lingkungan sekolah, termasuk sekolah dasar. Sebagai contoh perilaku tidak disiplin tersebut antara lain datang ke sekolah tidak tepat waktu, tidak memakai seragam yang lengkap sesuai dengan yang tercantum dalam tata tertib sekolah, duduk atau berjalan dengan seenaknya menginjak tanaman yang jelas-jelas sudah dipasang tulisan “dilarang menginjak tanaman”,

membuang sampah sembarangan, mencorat coret dinding sekolah, membolos sekolah, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, tidak menggunakan seragam sesuai aturan, dan lain-lain.

Terjadinya perilaku tidak disiplin tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi permasalahan serius dalam hal pendidikan karakter disiplin. Munculnya perilaku tidak disiplin menunjukkan bahwa pengetahuan yang terkait dengan karakter yang didapatkan siswa di sekolah tidak membawa dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa sehari-hari. Pada dasarnya siswa tahu bahwa perilakunya tidak benar tetapi mereka tidak memiliki kemampuan untuk membiasakan diri menghindari perilaku yang salah tersebut. Hal ini merupakan dalam proses pendidikan karakter yang terjadi. Bisa jadi pendidikan karakter yang dilakukan selama ini baru pada tahap pengetahuan saja, belum sampai pada perasaan dan perilaku yang berkarakter.

PKn di perguruan tinggi adalah bagaimana mendidik para mahasiswa sebagai calon intelektual bangsa menjadi warga negara yang baik yang dapat memahami tentang substansi nilai-nilai falsafah negaranya, memiliki kepribadian yang mantap, berpandangan luas dan mampu bersikap demokratis yang berkeadaban. Maka dari itu mahasiswa PPKN berkewajiban menanamkan pendidikan karakter dalam lingkungannya. Namun, sudahkah saat ini mahasiswa PPKN telah menanamkan perilaku disiplin dalam dirinya dan dilingkungan kampus Universitas Negeri Medan.

Metode

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang tidak menggunakan perhitungan-perhitungan secara sistematis dan statistik, melainkan lebih menekankan pada kajian interpretatif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk memberikan deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan angket yang disebarakan melalui google formulir, dan studi literatur. Agar penelitian dapat dilakukan secara mendalam, maka subjek yang diteliti adalah mahasiswa jurusan PPKn. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan akan didapatkannya data-data dari sumber selain yang telah ditetapkan, selama data tersebut dapat menunjang keberhasilan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan Karakter

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) disebutkan bahwa karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Dengan demikian, karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik yang terpatritri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010). Nilai-nilai yang unik-baik di-maknai sebagai tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, dan nyata berkehidupan baik. Karakter, sebagaimana didefinisikan oleh Simon Philips (2008), adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Sedangkan Doni Koesoema A (2007) memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai "ciri, atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan. (Rai, 2016).

Menurut Hildani & Safitri (2021) Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menerapkan suatu kebiasaan-kebiasaan tentang hal-hal yang baik terpancar dari dalam diri manusia baik sifat-sifat kejiwaan, akhlak maupun budi pekerti yang baik yang di refleksikan kedalam sikap dan tingkah laku secara terus-menerus. (Rezekiah et al., 2022) Pendidikan karakter merupakan penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan,

dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Untuk memahami makna pendidikan karakter tidaklah bisa dilepaskan dari makna pendidikan itu sendiri. Pendidikan, di dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, disebutkan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Kecerdasan, dan akhlak mulia. Dengan rumusan pengertian pendidikan seperti tersurat di atas bahkan dapat dikatakan bahwa yang utama dan dominan dalam proses pendidikan itu sendiri sesungguhnya adalah proses pendidikan karakter di samping terjadi pula proses pendidikan untuk peningkatan kecerdasan intelektual dan pendidikan untuk keterampilan hidup yang diperlukan oleh peserta didik, masyarakat, bangsa dan negara. (Rai, 2016).

Pengembangan dan pendampingan proses pendidikan karakter di perguruan tinggi merupakan dasar pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di perguruan tinggi. Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah untuk mendorong lahirnya manusia yang baik, yang memiliki kepribadian menarik, beretika, bersejarah, jujur, cerdas, peduli, dan tangguh. (Mentari et al., 2021)

Pendidikan karakter di perguruan tinggi bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan mahasiswa mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. (Hasanah, 2013)

Karakter Disiplin

Kejujuran, keterbukaan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, kemanfaatan, saling menolong dan kasih sayang, keberanian, dan nilai-nilai demokrasi merupakan nilai-nilai karakter. (Irsan & Syamsurijal, 2020). Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin berarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib). Kata disiplin memiliki makna diantaranya menghukum, melatih, dan mengembangkan kontrol diri anak. Disiplin akan membantu anak untuk mengembangkan kontrol dirinya, dan membantu anak mengenali perilaku yang salah lalu mengoreksinya. (Rahmat, 2010).

Disiplin adalah salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan, sehingga kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. (Irsan & Syamsurijal, 2020). Menurut Ahmad (2009) disiplin dapat membentuk kejiwaan anak untuk memahami peraturan sehingga dia pun mengerti kapan saat yang tepat untuk melaksanakan peraturan dan kapan pula mengesampingkannya. Sedangkan peraturan itu sendiri ada dalam keseharian hidup anak. Kondisi kejiwaan anak butuh diatur sehingga seorang anak akan merasa tenteram jika hidupnya teratur. (Rahmat, 2010). Karakter yang dikembangkan pada mahasiswa adalah disiplin, kerja keras dan peduli sosial. Karakter disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada ketentuan dan peraturan yang ada, mahasiswa mengumpulkan tugas dari dosen dengan tepat waktu dikarenakan adanya sanksi bagi mahasiswa yang telat mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan. (Rezekiah et al., 2022).

Pengertian disiplin juga dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya yaitu: 1) Menurut Mudasir disiplin adalah "rasa tanggung jawab dari pihak siswa berdasarkan kematangan rasa sosial untuk mematuhi segala aturan dan tata tertib sekolah sehingga ia dapat belajar dengan baik. Dan juga disiplin bukan hanya suatu aspek tingkah laku siswa di dalam kelas/ sekolah saja, melainkan juga di dalam kehidupan di masyarakat sehari-hari. 2) Menurut Ngainun Naim, "Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang yang tunduk kepada keputusan, perintah

dan peraturanyang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas yang diberikan kepadanya. Jadi disiplin merupakan sikap seseorang dalam melakukan segala sesuatunya berdasarkan aturan-aturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungannya. (Rezekiah et al., 2022). Curvin & Mindler (1999:12) mengemukakan bahwa ada tiga dimensi disiplin, yaitu (1) disiplin untuk mencegah masalah; (2) disiplin untuk memecahkan masalah agar tidak semakin buruk; dan (3) disiplin untuk mengatasi siswa yang berperilaku di luar control. Sedangkan dalam penelitian lain menyatakan beberapa indikator karakter disiplin ialah dengan membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan yang telah disepakati bersama, membiasakan mengumpulkan tugas tepat waktu. Karakter bersahabat/komunikatif dengan indikator melakukan ijin tidak masuk dengan bahasa sopan, meminta ijin masuk kelas apabila terlambat. Karakter rasa ingin tahu dengan indikator membaca pokok bahasa sebelum kuliah dimulai, aktif dalam pembelajaran. (Santoso, 2013)

Penerapan pendidikan karakter disiplin mahasiswa jurusan ppkn dilingkungan kampus Universitas Negeri Medan

Berdasarkan temuan dilapangan, kondisi sikap disiplin mahasiswa universitas Negeri Medan, di lihat dari disiplin sebagian besar sudah tepat waktu, terutama hubungannya dengan kedatangan mahasiswa pada saat jam perkuliahan atau kedisiplinan ketika berada di kelas sudah cukup bagus. Namun masih ada beberapa mahasiswa yang datang telat dikarenakan ada kendala, selain itu untuk tingkat kedisiplinan dikelas sendiri sebenarnya sudah bagus sedangkan jika kita bandingkan pada saat pembelajaran daring masih banyak mahasiswa yang tidak hadir tanpa keterangan. Menurut salah satu responden kita, mengungkapkan bahwa: Kondisi sikap disiplin mahasiswa jurusan PPKN secara umum sudah cukup berdisiplin, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Namun berhubung mahasiswa masih dalam masa transisi yaitu dari pembelajaran haybrid, maka secara psikologis mereka masih harus banyak di bina dan di arahkan untuk lebih bisa bersikap disiplin, sehingga mereka dapat beradaptasi dengan karakter pembelajaran. Kesimpulan yang bisa peneliti peroleh dari adanya masa pembelajaran haybrid tersebut merupakan tantangan yang memang harus di hadapi seorang Mahasiswa, dalam hal ini keteladanan sangat dibutuhkan dengan memberikan arahan dan perhatian, untuk sadar akan pentingnya disiplin diri. Berdasarkan temuan di lapangan yang peneliti dapatkan dari observasi menunjukkan bahwa:

Berdasarkan hasil dari survey kepada responden mengatakan 75% mahasiswa jurusan PPKn di lingkungan Universitas Negeri Medan belum sepenuhnya mengimplementasikan pendidikan karakter berupa kedisiplinan.

Hasil yang selanjutnya kami dapat menunjukkan bawa 75% dari melanggar peraturan terlambat masuk kelas, hal ini merupakan bentuk sikap tidak disiplin.

Selanjutnya hasil observasi yang kami menunjukkan bahwa 85% mahasiswa jurusan PPKn Universitas Negeri Medan sepakat sebagai mahasiswa harus menerapkan pendidikan karakter dan membelajarkan kepada Mahasiswa lain.

Berdasarkan Hasil Observasi kami 40% dari mereka berpendapat bahwa belum semua mahasiswa mematuhi peraturan yang ada di dalam Kelas.

Strategi yang digunakan mahasiswa jurusan PPKN dalam penerapan pendidikan karakter di lingkungan kampus Universitas Negeri Medan.

Sebagai calon guru di Masa yang akan datang tentunya mahasiswa jurusan PPKn memiliki tanggung jawab untuk menerapkan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak hanya sekedar menerapkan kepada dirinya sendiri, namun juga mengajarkan dan mengingatkan kepada orang lain tentang pentingnya penerapan pendidikan karakter. Hal ini bisa kita mulai pada lingkup terkecil dahulu yaitu lingkungan kelas jurusan PPKn universitas Negeri Medan, selanjutnya bisa keranah yang lebih luas yaitu Mahasiswa dari jurusan lain. Namun untuk bisa menerapkan pendidikan karakter ini kepada diri sendiri dan orang lain tentunya dibutuhkan strategi khusus untuk pelaksanaan hal ini. Berikut ini strategi-strategi yang digunakan oleh Mahasiswa jurusan PPKn Universitas Negeri Medan dalam menerapkan pendidikan karakter kepada dirinya sendiri dan kepada lingkungan sekitar berdasarkan hasil observasi yang telah kami laksanakan :

Hasil observasi menunjukkan lebih dari 50% responden mengatakan bahwa strategi yang dapat dilakukan adalah membenahi diri sendiri terlebih dahulu, selanjutnya kita bisa mengintkan teman apabila melanggar peraturan yang ada.

Selanjutnya 30% Responden mentakan bahwa cara yang bisa dilakukan selanjutnya adalah dengan membentuk sebuah komunitas yang dapat membenuk sikap kedisiplinan

Hasil yang kami dapat selanjutnya adalah strategi yang dapat dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter adalah dengan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila.

Sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa strategi yang dapat dilakukan untuk bisa mengamalkan pendidikan karakter kepada dirinya sendiri dan lingkungan sekitar adalah dengan membiasakan sikap disiplin kepada diri masing-masing, saling mengingatkan satu sama lain, membangun sebuah komunitas positif, dan mengamalkan nilai-nilai yang terkdandung di dalam Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Kendala mahasiswa dalam penerapan pendidikan karakter disiplin mahasiswa dilingkungan kampus

Dalam menerapkan pendidikan karakter, ditemui banyak kendala-kendala sehingga mengganggu kelancaran proses pendidikan karakter itu. Kendala-kendala itu bisa datang dari dalam atau kendala intern dan kendala-kendala yang datang dari luar atau kendala ekstern.

Kendala intern

Kendala intern merupakan kendala yang timbul dari dalam lingkungan sekolah itu sendiri. Kendala itu bisa datang dari diri mahasiswa itu sendiri, dari lingkungan atau bahkan dari diri sendiri. Kendala intern yang dihadapi dalam pendidikan karakter yaitu:

Keterbatasan waktu

Keterbatasan waktu menjadi kendala utama dikarenakan untuk megetahui perubahan perilaku mahasiwa yang berhubungan dengan karakter disiplin. Jam mata kuliah hanya 2 sks sehingga terbatas untuk melakukan pengamatan kemahasiswa.

Kurangnya Pemahaman mahasiswa terkait pentingnya pendidikan karakter

Kendala Ekstern Kendala ekstern merupakan kendala yang timbul dari luar lingkungan kampus . kendala eksternalnya adalah arus globalisasi yang begitu luas. globalisasi ini menjadi kendala dalam proses pendidikan karakter. Salah satu dampak globalisasi adalah internet. Dengan adanya internet semua hal dapat diakses, akan tetapi mahasiswa kurang bisa memanfaatkan secarapositif.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil dari survey kepada responden mengatakan 75% mahasiswa jurusan PPKn di lingkungan Universitas Negeri Medan belum sepenuhnya mengimplementasikan pendidikan karakter berupa kedisiplinan. Hasil yang selanjutnya kami dapat menunjukkan bahwa 75% dari melanggar peraturan terlambat masuk kelas, hal ini merupakan bentuk sikap tidak disiplin. Selanjutnya hasil observasi yang kami menunjukkan bahwa 85% mahasiswa jurusan PPKn Universitas Negeri Medan sepakat sebagai mahasiswa harus menerapkan pendidikan karakter dan membelajarkan kepada Mahasiswa lain. Berdasarkan Hasil Observasi kami 40% dari mereka berpendapat bahwa belum semua mahasiswa mematuhi peraturan yang ada di dalam Kelas
2. Mahasiswa PPKn berperan dalam menerapkan pendidikan karakter dan Mahasiswa PPKn sangat berpengaruh terhadap pembangunan karakter mahasiswa. Kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa PPKn dalam menerapkan Pendidikan karakter di lingkungan kampus Universitas Negeri Medan yaitu masih kurang terbukanya mahasiswa terhadap mahasiswa lain jadi ada rasa segan ketika ingin membelajarkan pendidikan karakter.

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang akan ditunjukkan kepada Mahasiswa PPKn yaitu:

1. Mahasiswa PPKn sebagai mahasiswa yang berkarakter harus dapat menerapkan pendidikan karakter kepada mahasiswa lainnya agar segera terwujudnya mahasiswa yang berkarakter sesuai dengan jargon Universitas Negeri Medan yaitu The Character Building University.
2. Mahasiswa PPKn hendaknya dapat menerapkan pendidikan karakter semaksimal mungkin mengingat jurusan PPKn berperan dalam pembentukan karakter.
3. Berbagai kendala dalam menerapkan pendidikan karakter baik kendala dari dalam maupun kendala dari luar diri mahasiswa jangan dijadikan sebagai penghambat untuk melaksanakannya. Selain mencari jalan keluar dari kampus bias juga mencari alternative diluar kampus sebagai pemecahan masalah dan sebagai solusi dari organisasi.

Referensi

- Aji, P. C. (2018). Peran PPKn dalam membentuk karakter kewarganegaraan melalui pendekatan berbasis nilai di perguruan tinggi. jurusan PPKn FKIP UNS, Surakarta.
- Hasanah. (2013). Implementasi Nilai-Nilai Karakter Inti Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(2), 186–195. <https://doi.org/10.21831/jpk.v2i2.1439>
- Irsan, & Syamsurijal. (2020). Implementasi pendidikan karakter disiplin siswa di sekolah dasar Kota Baubau. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 5(1), 10–17.
- Mentari, A., Yanzi, H., & Sutrisno Putri, D. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Implementation of Character Education in Higher Education. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 10(1).

- Rahmat, N. (2010). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Guru Kelas di SD N 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur. 2(2), 156–173.
- Rai, I. B. (2016). Pengembangan Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi. Widyasrama, 5 November, 27–36.
- Rezekiah, P. T., Safitri, I., & Harahap, R. D. (2022). Analisis Nilai-Nilai Karakter Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 1251–1267. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i2.1325>
- Santoso, J. T. B. (2013). Karakter dan Pemahaman Pendidikan Karakter Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Melalui Pembelajaran Strategi Belajar Mengajar Berkarakter. *Dinamika Pendidikan Unnes*, 8(1), 11–25.
- Octavia, E., & Rube'i, M. A. (2017). Penguatan pendidikan karakter berbasis pancasila untuk membentuk mahasiswa jurusan ppkn menjadi warga negara yang baik dan cerdas. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(1), 111-124.
- Ritonga, M. K., Hasibuan, M. N. S., & Siregar, M. (2020). Analisis Terhadap Mahasiswa jurusan Ppkn Stkip Labuhanbatu Dalam Studi Kasus Kunjungan Perpustakaan Dan Aplikasinya Pada Penerapan Karakter Semangat Kebangsaan Tahun 2019. *Jurnal Education and Development*, 8(3), 42-42.
- Zulviah, R. C. (2021). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP PERILAKU MAHASISWA jurusan PPKn DI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PRIMAGRAHA. *Pelita Bumi Pertiwi*, 2(02), 1-7.